

# 99 Perusahaan Terpapar ....

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

berpedoman sesuai dengan KMK, sehingga ketika ada klaster tidak ada tindakan yang sesuai dengan KMK. Oleh karena itu, ia mengim-bau bagi semua perusahaan untuk berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan atau minimal Puskesmas setempat jika ada kasus positif di lingkungan.

“Penanganan diawal yang keliru akan merugikan semua. Baik pihak perusahaan, pemerintah, masyarakat bahkan ke lingkungan lain di sekitar perusahaan,” kata Fitra.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Karawang, Nanik Jodjana mengatakan, hingga

akhir September 2020 ini. Tercatat ada 99 perusahaan di Karawang yang sudah terpapar Covid-19.

Dari 99 perusahaan itu, kini sudah ada 106 pasien yang di rawat di rumah sakit rujukan Covid-19 di Karawang. Nanik tak menampik, jika hal itu terjadi akibat kesalahan penanganan pasien Covid-19 di internal perusahaan.

“Ya betul (salah penanganan, red) mereka punya cara sendiri. Katanya, (begitu ada karyawan yang positif, red) mereka lapor ke Disperindag,” ungkapinya.

Sebelumnya, di sela-sela acara Apel Pagi di Pem-

da Karawang. Pjs Bupati Karawang, Yerry Yanwar mengatakan, hasil evaluasi dengan tim GTPP Covid-19 Karawang akhir pekan kemarin. Yerry mengaku menemukan sejumlah kesalahan penanganan pasien Covid-19 dalam klaster industri.

Kata Yerry, tak sedikit perusahaan yang masih salah dalam penerapan protokol kesehatan dan SOP dalam bekerja. Hal itu yang bakal jadi fokus baginya, untuk segera melakukan perbaikan.

“Banyak perusahaan yang mampu menerapkan protokol kesehatan dan SOP yang ketat. Tapi kita masih saja kecolongan,” kata Yerry

saat memimpin apel itu.

“GTPP juga akan kita evaluasi. Sejauh ini sistem pelaporannya tidak berjalan baik,” imbuhnya.

Hingga Senin, (28/9) pukul 12.00 WIB, GTPP Covid-19 Karawang mencatat, total kasus terkonfirmasi sudah menyentuh 684 orang. Atau meningkat 42 orang dari hari sebelumnya. Dari 684 orang itu, 475 diantaranya sudah dinyatakan sembuh. Sementara, masih ada 187 pasien Covid-19 yang sedang di rawat. Dimana, mayoritas adalah pekerja dari klaster industri. Sementara, 22 lainnya tercatat meninggal dunia karena Covid-19. (wyd)